VISA: Journal of Visions and Ideas
Vol 4 No 3 (2024) 1183–1187 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.5389

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Merealisasikan Sistem Pendidikan Anti Narkoba di Kalangan Remaja: Studi Kasus Prodi Bimbingan Konseling Unimed

Muhammad Fadhal Faiq[1], Parlaungan Gabriel Siahaan[2], Novridah Reanti Purba[3], Geovany Panjaitan[4], Intan Dwita Syahfitri[5], Novelyn A.C.M Tambunan[6], Priska Br Kaban[7], Siti Rahma Sari[8]
[12345678]Universitas Negeri Medan
fadhalfaiq1211@gmail.com[1], parlaungansiahaan@unimed.ac.id[2], novridapurba1@gmail.com[3], giovani16012001@gmail.com[4], intandwita67@gmail.com[5], novelynacm@gmail.com[6], priskakaban5@gmail.com[7], rhmasri2312@gmail.com[8]

ABSTRACT

Drugs are substances or drugs that are natural, synthetic, or semi-synthetic in nature that cause hallucinations and stimulation. Meanwhile, according to the Narcotics Law article 1 paragraph 1 states that narcotics are artificial substances or those derived from plants that have the effect of hallucinations, decreased awareness, and cause addiction. The method used in this research is a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation with the number of respondents studied in this study were 10 respondents. This study aims to determine how much the role of counseling teachers in preventing and handling cases of drug abuse in adolescents and the impact of drug abuse on the lives of adolescents as a whole.
Keywords: *counseling guidance, education, drugs, teenagers*

ABSTRAK

Narkoba merupakan zat atau obat yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek halusinasi, serta daya rangsang. Sementara menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan ataupun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah 10 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru BK dalam mencegah dan menangani kasus penyalahgunaan narkoba pada remaja serta dampak penyalahgunaan narkoba pada kehidupan remaja secara keseluruhan.
Kata kunci: bimbingan konseling, pendidikan, narkoba, remaja

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba telah merambah ke dunia pendidikan. Oleh karena itu, dalam menghadapi masalah narkoba, pendidikan memiliki peran penting dalam pencegahannya. Bagi Bangsa Indonesia, hal ini akan menjadi harapan pertumbuhan yang baik bagi para peserta didik.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi

Vol 4 No 3 (2024) 1183–1187 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.5389

mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan fungsi pendidikan nasional, peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam menyosialisasikan dan memberikan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada siswa. Saat ini, korban narkoba di Indonesia tidak lagi didominasi oleh kalangan berduit atau artis, tetapi telah menyebar ke hampir semua lapisan masyarakat, terutama di kalangan remaja.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan dengan tatap muka langsung antara guru dan siswa yang memungkinkan peserta didik mampu mengenal dan menerima diri sendiri, serta mengenal dan menerima keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri secara efektif memproduktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan. Menurut Prayitno dan Amti tujuan umum bimbingan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan.

Pelayan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatannya untuk semua siswa. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Menghadapi permasalahan narkoba, layanan bimbingan dapat berfungsi dalam pencegahan timbulnya masalah. Menurut Horner dan Mc Elhany fungsi pencegahan adalah upaya memengaruhi dengan cara positif dan bijaksana dalam pergaulan terhadap lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan tersebut dapat terjadi.

Pendidikan di Indonesia akan lebih maju jika sekolah bisa mengembangkan kreativitas peserta didik untuk menjadi manusia yang berguna bagi bangsa. Ilmu-ilmu pengetahuan yang diajarkan haruslah bisa mentransformasikan dirinya ke dalam dunia global.

Dalam korteks tersebut, akan terjadi titik temu antara agama dan masalah-masalah kontemporer, seperti lingkungan hidup, hak-hak asasi manusia, demonkratis politik, dan masalah-masalah kemanusiaan universal lainnya. Maka perlu adanya pembentukan moral dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai pengetahuan sejarah dan bisa mencakup pengetahuan modern.

Hasil rilis data statistic Badan Narkotika Nasional BNN, dalam World Drug Report UNODC Tahun 2020 tercatat sekitar 269 juta orang di dunia menyalahgunakan narkoba. Jumlah tersebut 30% lebih banyak dari tahun 2009 dengan pencandu narkoba tercatat lebih dari 35 juta orang (the third booklet of the World Drug Report, 2020).

UNODC juga merilis adanya fenomena global di mana sampai dengan Desember 2019 telah dilaporkan adanya penambahan temuan zat baru lebih dari 950 jenis. Sementara di Indonesia, berdasarkan data Pusat Laboraturim BNN sampai

Vol 4 No 3 (2024) 1183–1187 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.5389

dengan saat ini sebanyak 83 NPS telah berhasil terdeteksi, dimana 73 NPS di antaranya telah masuk dalam Permenkes No. 22 Tahun 2020.

Meningkatnya kasus narkoba di lingkungan pendidikan seharusnya menjadi perhatian serius bagi pengelola sekolah untuk menangani masalah tersebut. Di sekolah, peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam menghadapi persoalan narkoba. Guru bimbingan konseling bertugas memberikan bantuan psikologis dan dukungan secara ilmiah dan profesional. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling harus berupaya membangun komunikasi yang baik dengan siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah dan tantangan hidup yang dihadapi.

Peran guru bimbingan konseling sangat diperlukan dalam menangani penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab besar dalam membantu siswa memahami bahaya narkoba dan memberikan dukungan psikologis bagi mereka yang rentan terhadap pengaruh negatif ini. Penyalahgunaan narkoba sering kali muncul akibat berbagai kondisi yang memengaruhi, seperti tekanan sosial, masalah keluarga, atau ketidaktahuan tentang risiko narkoba.

Untuk itu, upaya pencegahan di sekolah harus difokuskan pada pengurangan faktor-faktor pemicu dan sumber masalahnya. Guru bimbingan konseling harus aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa, serta memberikan pendidikan yang komprehensif tentang bahaya narkoba. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat menjadi tempat yang lebih sehat dan terlindungi dari ancaman penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan remaja, telah menjadi masalah serius yang mengancam masa depan negara, dengan efek pada individu dan keluarga serta masyarakat secara keseluruhan. Data saat ini menunjukkan bahwa penggunaan narkoba di kalangan remaja terus meningkat secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa ada suatu masalah yang kompleks yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Menerapkan dan merealisasikan sistem pendidikan anti narkoba oleh pihak sekolah merupakan suatu gagasan yang harus dijalankan, melaui peran guru bimbingan konseling dalam merealisasikannya diharapkan sekolah dapat mengantisipasi ataupun mengontrol kegiatan-kegiatan remaja di sekolah yang sewaktu-waktu dapat mengarahkan mereka pada narkoba.

Guru bimbingan konseling melalui sekolah dapat berkerja sama dalam mewujudkan pendidikan anti narkoba. Pendidikan anti narkoba penting untuk diberikan karena kini banyak ditemui pengguna narkoba bukan hanya kalangan dewasa, melainkan anak-anak usia sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses yang lebih diutamakan dari pada hasil, analisis dalam penelitan kualitatif cenderung dilakukan secara induktif, dan makna merupakan hal yang esensial. Dalam hal ini jenis

Vol 4 No 3 (2024) 1183–1187 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.5389

penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mengambil sebuah kasus yang membahas mengenai peran guru bimbingan konseling dalam merealisasikan pendidikan anti narkoba dikalangan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini bertujuan intuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Pembahasan ini dapat diuraikan sesuai temuan penelitian, yaitu Pembahasan mengenai peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam merealisasikan sistem pendidikan anti-narkoba di kalangan remaja menunjukkan bahwa guru BK memegang peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai pembimbing akademik, tetapi juga sebagai teman diskusi yang bisa dipercaya oleh siswa. Banyak siswa yang takut atau malu untuk berbicara tentang isu narkoba, sehingga peran guru BK di sini adalah menciptakan komunikasi yang lebih santai dan terbuka.

Guru BK harus bisa mendekati siswa dengan cara yang tidak membuat mereka merasa tertekan, misalnya dengan memulai obrolan ringan tentang hal-hal yang siswa sukai, sebelum akhirnya membahas masalah yang lebih serius.

Penyalahgunaan narkoba sendiri memiliki dampak yang besar terhadap prestasi akademik siswa. Siswa yang terlibat narkoba sering kali mengalami penurunan konsentrasi, kehilangan motivasi belajar, bahkan sering bolos. Pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti Matematika dan IPA adalah yang paling terkena dampak. Ketika siswa tidak bisa fokus, mereka cenderung tertinggal dalam pelajaran, yang akhirnya berujung pada penurunan nilai. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru Bimbingan Konseling dalam memantau dan mendeteksi masalah sejak dini, sehingga siswa bisa segera mendapatkan bantuan sebelum masalahnya semakin memburuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban responden mengenai peran guru bimbingan konseling dalam merealisasikan sistem pendidikan anti narkoba dikalangan remaja mahasiswa Bimbingan Konseling angkatan 2023 di Universitas Negeri Medan, dapat disimpulkan bahwa: Peran guru Bimbingan Konseling dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba sangat penting agar dapat merealisasikan sistem pendidikan anti narkoba. Melalui pendekatan yang tepat, seperti komunikasi yang terbuka, penciptaan lingkungan sekolah yang positif, dan pemberdayaan teman sebaya, guru Bimbingan Konseling dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang mendukung dan melindungi siswa dari risiko narkoba.

Vol 4 No 3 (2024) 1183–1187 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.5389

DAFTAR PUSTAKA

Aini, M. (2014). *Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba secara Komprehensif*. 61–66.

Barriyati. (2004). *Mengenal Bimbingan dan Konseling di Sekolah oleh Barriyati, M.Pd*. 66–80.

Budiono, Roviqoh., & Wahdan Najib Habiby. (2023). Peran Guru dan Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Narkoba di Sekolah Dasar Gugus II Jebres Surakarta. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 950–963. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5332

Gultom, S., Purba, M. S., & Siringoringo, B. (2021). Peranan Guru Bimbingan dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Peserta Didik SMA Negeri 1 Silimakuta. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 62–78. https://doi.org/10.36985/jma.v2i2.279

Herman, H., Wibowo, A., & Rahman, N. (2019). Perilaku Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(1), 21–26. https://doi.org/10.56338/mppki.v2i1.524

Hikmawati. (n.d.). *Bimbingan & Konseling Edisi Revisi*.

Huda, M. N. (2021). Factors Caused About Narcotics Abuse Among Youth in Pamekasan District. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 07, 2442–6873.

Maimun, M., Sanusi, S., Hayati, E., & Munazar, A. (2023). Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Perkembangan Moral Anak. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(2), 59–67. https://doi.org/10.56393/antropocene.v3i2.1648

Partodiharjo, S. (2019). Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya. In *Perpustakaan BNN*. https://perpustakaan.bnn.go.id/sites/default/files/Buku_Digital_2020-08/Kenali_Narkoba_dan_Musuhi_Penyalahgunaannya.pdf

Pramesti, M., Putri, Ramadhani, A., Assyiddiq, Hafiz, M., & Rafida, Aufa, A. (2022). *Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, dan Pencegahannya*. 12(April), 355–368.

Pratiwi, R. (2020). Perkembangan Remaja: Tinjauan Psikologis. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 145–156.

Priambada, Bi. S. (2003). Hari Sasangka, Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana, Mandar Maju, Bandung, 2003. Hal.35. In *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*.

Rifai, M. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 14. https://core.ac.uk/download/pdf/225830195.pdf

Said, M. Y., & Batubara, N. A. (2017). Peran Guru BK dalam Mengatasi Kecanduan Obat Terlarang (Narkoba) pada Siswa SMP Negeri 1 Pantai Labu. *Al-Irsyad: Junal Pendidikan Dan Konseling*, VII(2), 102–115.

Suhertina, S., & Darni, D. (2019). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(1), 9. https://doi.org/10.24014/egcdj.v2i1.7251